



**RESEPSI EKSEGESIS DAN  
FUNGSIONAL AL-QURAN  
PADA TRADISI TUJUH BULANAN DI  
DESA PEJANGKARAN  
KEC. BATANG KAB. BATANG**



**NUR HIDAYAH  
NIM. 3120042**

**2024**

**RESEPSI EKSEGESIS DAN  
FUNGSIONAL AL-QURAN  
PADA TRADISI TUJUH BULANAN DI  
DESA PEJANGKARAN  
KEC. BATANG KAB. BATANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-qur'an dan Tafsir**



**Oleh :**

**NUR HIDAYAH  
NIM. 3120042**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**RESEPSI EKSEGESIS DAN  
FUNGSIONAL AL-QURAN  
PADA TRADISI TUJUH BULANAN DI  
DESA PEJANGKARAN  
KEC. BATANG KAB. BATANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-qur'an dan Tafsir**



**Oleh :**

**NUR HIDAYAH  
NIM. 3120042**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 3120042  
Program Studi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QURAN PADA TRADISI TUJUH BULANAN DI DESA PEJANGKARAN KEC. BATANG KAB. BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 April 2024  
Yang Menyatakan,



Nur Hidayah  
NIM. 3120042

## NOTA PEMBIMBING

**Syamsul Bakhri M.Sos**

**Ds. Kemuning Rt I/Rw II, Kec. Kramat, Kab. Tegal**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Hidayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 3120042

Judul : **RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN  
PADA TRADISI TUJUH BULANAN DI DESA  
PEJANGKARAN KEC.BATANG KAB.BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 1 April 2024

Pembimbing,



**Syamsul Bakhri M.Sos**  
**NIP. 19910909 201903 1 013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR HIDAYAH**  
NIM : **3120042**  
Judul Skripsi : **RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNSIONAL AL-QURAN PADA TRADISI TUJUH BULANAN DI DESA PEJANGKARAN KEC. BATANG KAB. BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 6 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**H. Misbakhuln, Lc., M.Ag.**  
NIP. 197904022006041003

**Penguji II**

**Lia Afiani, M.Hum**  
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 28 Mei 2024

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**

NIP. 197305051999031002



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es ( dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أَيَّ = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِيَّ = ī



أ = u		أ = ū
-------	--	-------

### 3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمت ditulis *fātimah*

### 4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

### 5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/’/).

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1.) Kedua orang tua tercinta, Bapak Rayanto dan Ibu Listiniyah yang tidak pernah lelah mencintai, menyayangi, mendidik, mengasuh, membimbing, mendukung dalam setiap detik hidup saya. Serta mendo'akan saya dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita saya.
- 2.) Bapak Syamsul Bakhri M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membimbing saya dalam berbagai hal terkait penulisan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
- 3.) Ibu Shinta Nurani M.Ag dan Ibu Annisa Muttoharoh M.Psi. selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
- 4.) Ibu Musyrifah Zidni Baroroh M.pd. dan Bapak Muhammad Musyafa S.pd. selaku Guru Aliyah saya dan bos saya kerja yang banyak mengingatkan dan memberikan dukungan kepada saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini.
- 5.) Kerabat saya, baik bulek, om, budhe, paktde, nenek, kakek, kakak/adik sepupu, keponakan, dan segenap keluarga besar yang banyak memberikan support kepada saya selama melakukan studi perkuliahan.

- 6.) Seluruh sahabat dan teman-teman saya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
- 7.) Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua Aamin.



## MOTTO

**Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:**

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا إِنَّ فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلًا  
خَفِيغًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبُّهُمَا لِيُنزِلَ لَنَا صَالِحًا لَنُكُونَ مِنَ الشَّاكِرِينَ

*"Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), 'Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur.'"*

*(QS. Al-A'raf 7: Ayat 189)*

## ABSTRAK

**Hidayah,Nur. 2024. "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkalan Kec.Batang Kab.Batang". Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri M.Sos.**

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut pengamatan penulis, masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya. Di sini *living Qur'an* bermula dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari atau dengan kata lain "*Qur'an in everyday life*" yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Salah satu respon yang dilakukan di Desa Pejangkalan Kec.Batang Kab.Batang adalah dengan pemaknaan dan memfungsikan atau membacakan surat al- Qur'an yaitu surat Maryam dan surat Yusuf yang diposisikan sebagai media untuk melestarikan tradisi dan atas barokah bacaannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam dan apa makna dari pembacaan itu. Sumber data penelitian ini adalah Kyai setempat, Tamu Undangan,Orang yang mengadakan tradisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif-eksplanatif.

Hasil penelitian ini yaitu yang pertama, di Desa Pejangkalan Kec.Batang Kab.Batang ini al-Qur'an di praktekan dengan di fungsikan sebagai wirid setiap tradisi tujuh bulanan . Yang kedua, makna dari praktek pembacaan surat Yusuf dan Maryam ini di yakini dengan barokah bacaannya mampu membuat anak terlahir tampan jika laki-laki. Begitu pula, surat Maryam akan membuat bayi perempuan

terlahir cantik. Resepsi yang ada di Desa Pejangkalan Kec.Batang Kab.Batang ini termasuk model resepsi Eksegesis dan fungsional Al-Qur'an sebab al-Qur'an di terima dan direspon dengan membaca dan memfungsikan al-Qur'an yaitu surat Yusuf dan surat Maryam. Resepsi Eksegesis dan fungsional Al-Qur'an di Desa Pejangkalan ini di resepsi dengan teori Jauss yang dikenal dengan horizon harapan, teori Jauss ini lebih menitikberatkan pada sejarahnya. Yaitu dalam penelitian ini harapan yang di inginkan oleh pembaca dari pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam ini adalah diharapkan ibu yang sedang hamil bisa mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholehah.

**Kata Kunci: Resepsi Eksegesis, Resepsi Fungsional, Tradisi Tujuh Bulanan.**



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec.Batang Kab.Batang ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk mencerahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan disamping berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Shinta Nurani, M.A, dan Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya.
5. Ibu Shinta Nurani, M.A., dan Ibu Anisa Mutoharroh M.Psi. . selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat,



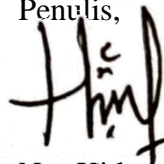
khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
8. Ibu, Bapak dan segenap keluarga tercinta yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Serta senantiasa mendo'akan, mendukung dan memberi semangat tanpa henti kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan tugas akhir, khususnya angkatan 20 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
10. dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 5 April 2024

Penulis,



Nur Hidayah

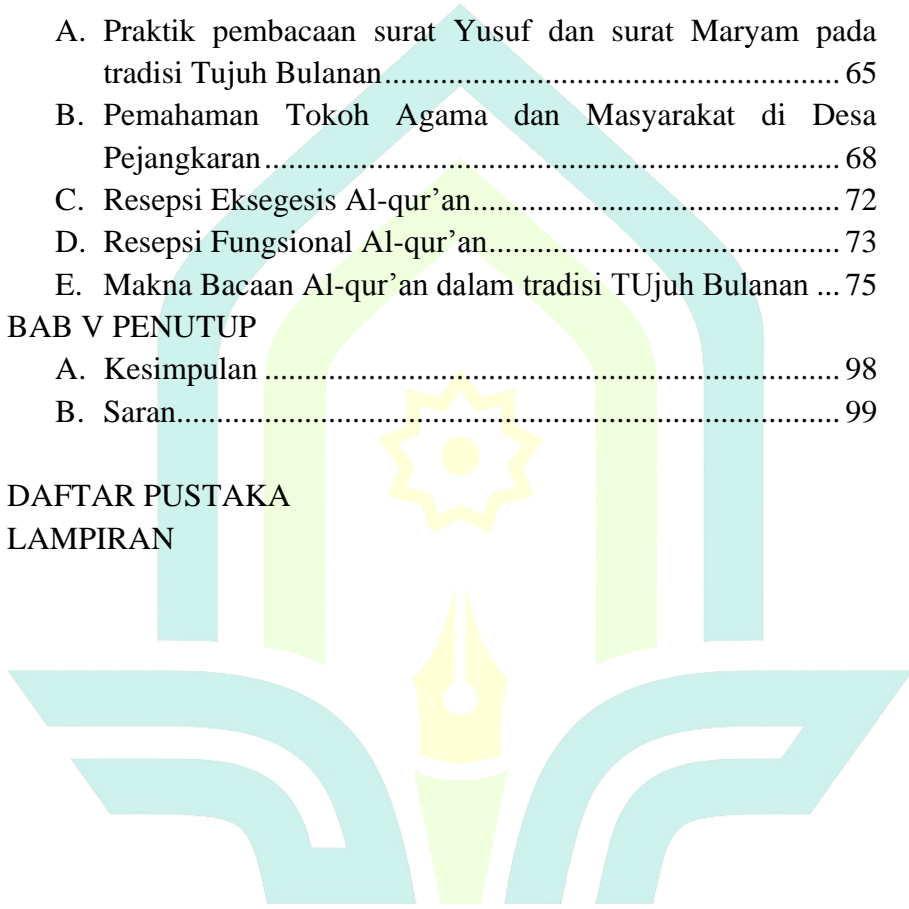
NIM. 3120042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II TEORI RESEPSI DALAM KAJIAN LIVING QUR'AN</b>	
A. Pengertian Resepsi Al-qur'an .....	22
B. Teori Resepsi Eksegesis dan Fungsional .....	24
C. Resepsi Pembacaan Ayat-ayat Al-qur'an .....	27
D. Living Qur'an.....	30
E. Fungsi Al-qur'an Bagi Manusia.....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN TRADISI TUJUH BULANAN DALAM AL-QUR'AN DI DESA PEJANGKARAN</b>	
A. Letak Geografis.....	40
B. Letak Demografis.....	41
C. Sejarah Tradisi Tujuh Bulanan .....	50

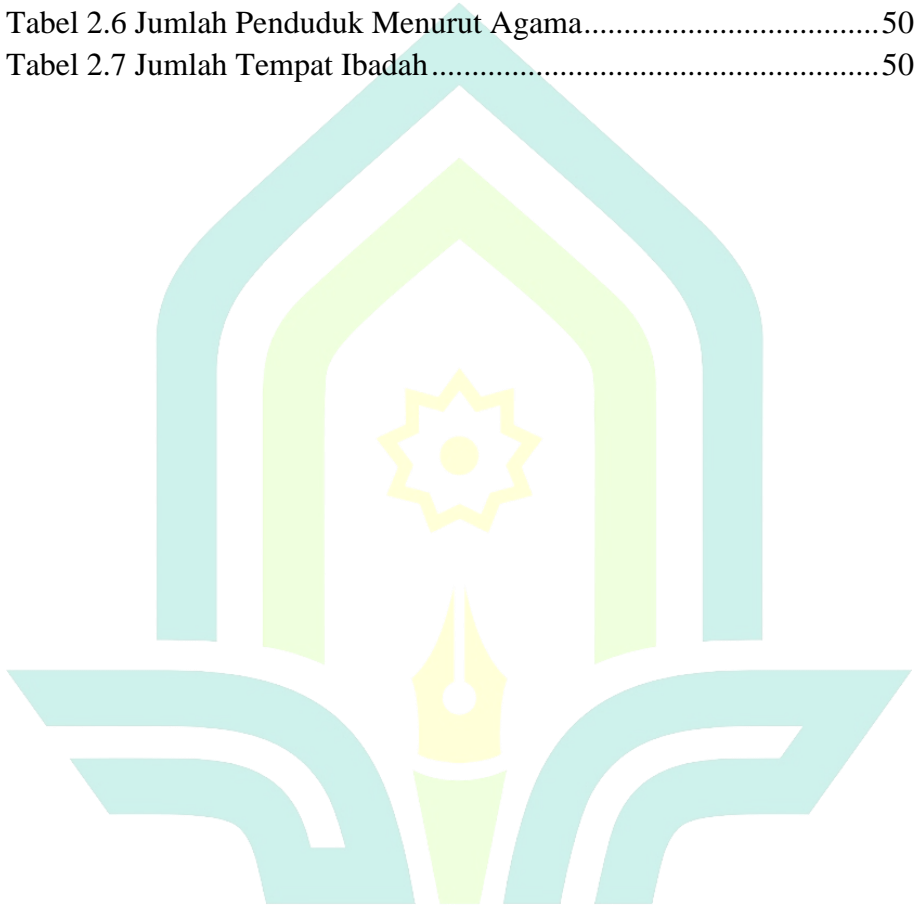
D. Prosesi pelaksanaan tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran.....	53
E. Motivasi pelaksanaan Tujuh Bulanan dan pembacaan Q.S. yusuf dan Q.S. Maryam di Desa Pejangkaran .....	60
<b>BAB IV ANALISIS RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN DI DESA PEJANGKARAN PADA TRADISI TUJUH BULANAN</b>	
A. Praktik pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam pada tradisi Tujuh Bulanan.....	65
B. Pemahaman Tokoh Agama dan Masyarakat di Desa Pejangkaran.....	68
C. Resepsi Eksegesis Al-qur'an.....	72
D. Resepsi Fungsional Al-qur'an.....	73
E. Makna Bacaan Al-qur'an dalam tradisi TUjuh Bulanan ...	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



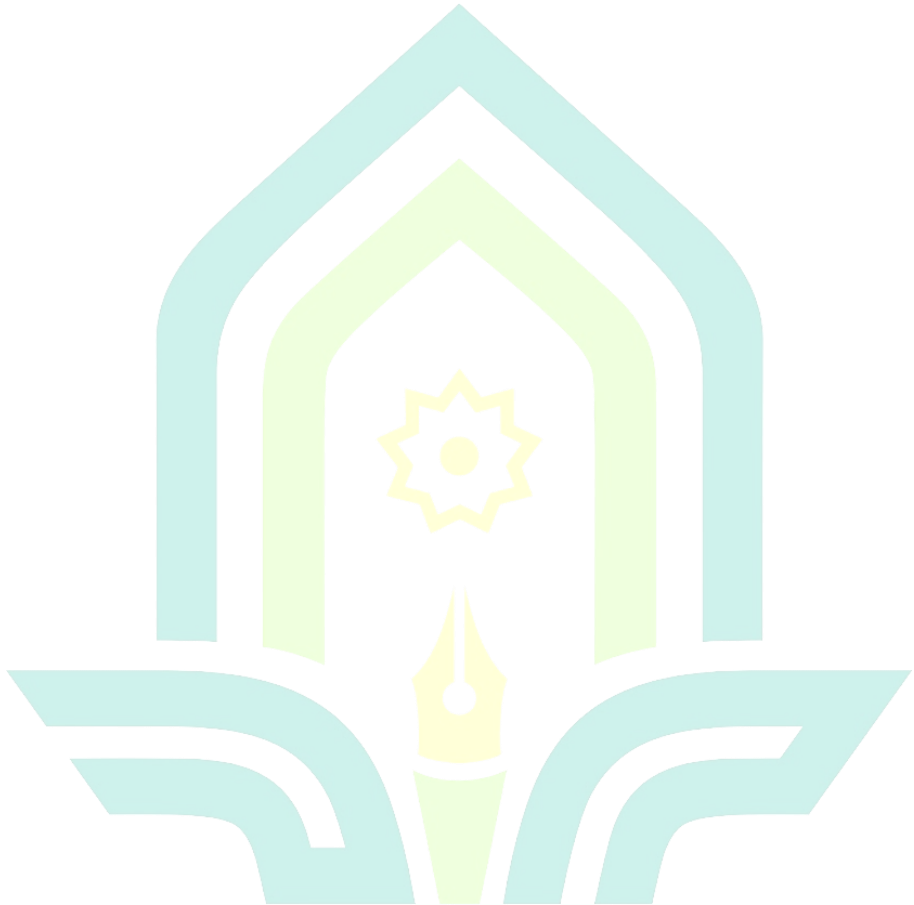
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	43
Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	44
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	49
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	50
Tabel 2.7 Jumlah Tempat Ibadah.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar B.1 .....	55
Gambar B.2 .....	56
Gambar B.3 .....	58
Gambar B.4 .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akulturası antara tradisi dan agama ialah sesuatu yang sudah ada sejak berbagai agama nenek moyang datang ke nusantara. Proses akulturası berbeda-beda pada setiap orang.<sup>1</sup> Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam masyarakat yang tradisinya diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ialah bagian tak terpisahkan dari momen-momen penting dalam masyarakat. Menurut Koentjaraningrat yang dikutip Yuliyana, tradisi ialah segala asumsi, keyakinan, dan perilaku yang terlembaga, yang kemudian diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya, serta memberikan masyarakat suatu sistem norma yang mampu menjawab tantangan modernitas dan pembangunan sosial.<sup>2</sup> Tradisi bersifat dinamis dan jika tidak mampu menjawab tantangan zaman maka perlahan tradisi tersebut akan menghilang.

Selain tradisi, agama ialah bagian dari kehidupan manusia. Agama ialah fenomena masyarakat yang universal, karena pemikir Perancis Begrson menyatakan bahwa tidak pernah ada masyarakat tanpa agama.<sup>3</sup> Agama berperan dalam kehidupan orang-orang yang menganutnya, ialah dalam melakukan perilaku, baik secara individu ataupun sosial. Seiring dengan tradisi yang dinamis, agama yang ialah suatu kepercayaan dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat dapat memberikan warna atau nuansa baru terhadap tradisi yang dianut masyarakat tersebut secara turun temurun. Dengan demikian, akulturası budaya antara tradisi dan agama menjadi sebuah keniscayaan dalam kehidupan masyarakat. Yang pada akhirnya menghasilkan budaya atau tradisi baru yang

---

<sup>1</sup> Umi Rofiah , "*Pembacaan Surah At-taubah Dalam Tradisi Mitoni*" (Universitas IslamNegeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Yuliyana, E, "*Makna Tradisi Selamatan Petik Pari sebagai Wujud Niai-nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.*" (Universitas Negeri Malang, 2010) hlm. 20.

<sup>3</sup> Agus, B, "*Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama.*" (PT Rajagrafindo Persada, 2006) hlm. 31.

diakui masyarakat tersebut dan menjadi bagian dari masyarakat tersebut, termasuk dalam kehidupan masyarakat Islam.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan semakin kompleksnya permasalahan sosial, kini muncullah bidang penelitian baru yaitu living al-Qur'an yang mengkaji pemahaman al-Qur'an dalam konteks sosial budaya.<sup>4</sup> Al-Quran yang menjadi pedoman hidup khususnya bagi umat islam tidak dapat dipisahkan dari kesehariannya, tentunya berperan dalam sikap dan tindakan orang atau individu tersebut. Pemahamannya terhadap ayat Al-Quran sangat mungkin ia ungkapkan dalam bentuk kegiatan yang melahirkan suatu budaya dan menjadi tradisi yang dilestarikan secara turun temurun. Jadi tradisi ini bisa berasal dari pemahaman pencipta Al-Qur'an atau ayat di dalamnya. Inilah yang menjadi objek kajian Al-Qur'an yang hidup, ialah bagaimana masyarakat di suatu tempat tertentu berhubungan dengan Al-Qur'an, sehingga salah satu tradisi hasil akulturasi budaya dan agama ialah untuk menciptakan budaya atau tradisi baru.

Salah satu tradisi yang berasal dari budaya dan agama ialah tradisi tujuh bulanan yang berasal dari pengaruh cerita pada masa kerajaan Jayabaya pada masa Kediri. Saat itu ada pasangan yang anaknya tidak berumur panjang. Pasangan tersebut kemudian mengadu kepada raja dan disarankan untuk melakukan beberapa ritual dan berdoa agar mereka tidak mengalami nasib yang sama seperti sebelumnya.<sup>5</sup> Ketika Islam masuk ke Pulau Jawa, salah satu Wali, Sunan Kudus, menggunakan tradisi ini sebagai alat dakwahnya.<sup>6</sup> Saat itu, pada saat ritual, dibacakan kisah para nabi dan dibacakan surat Yusuf dan Maryam diharapkan agar anak yang akan lahir setampan Nabi Yusuf dan secantik Maryam. Oleh karena itu, tradisi tujuh bulan bersifat Islami dan masih dilaksanakan hingga saat ini.

---

<sup>4</sup> Ubaydi A, "Ilmu Living Qur'an Hadis. Yayasan Wakaf Darus Sunnah", (2021), hlm 12.

<sup>5</sup> Saksomo,Dwiyanto, "Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa." hlm. 22.

<sup>6</sup> M Adnan, "Sejarah Mitoni (Selamatan 7 Bulan Kehamilan)". Academia. Edu. [https://www.academia.edu/37880985/Sejarah\\_Mitoni\\_Selamatan\\_7\\_bulan\\_Kehamilan](https://www.academia.edu/37880985/Sejarah_Mitoni_Selamatan_7_bulan_Kehamilan), (2012) hlm. 12

Al-Qur'an sebagai petunjuk (hudan) dalam hidup manusia tidak hanya memuat ajaran teologis saja namun juga memuat perkara sosial. Ketika Al-Qur'an hadir kemudian dikonsumsi, dipahami dan diresepsi oleh masyarakat yang berbeda satu dengan yang lain maka akan menimbulkan pemaknaan dan implementasi yang berbeda pula. Salah satu bentuk resepsi Al-Qur'an secara tekstual yang biasa dilakukan oleh masyarakat ialah terinterpretasi dalam bentuk pengajian kitab tafsir.<sup>7</sup> Adapun dalam hal resepsi fungsi, hal yang masyhur dilakukan dalam masyarakat ialah penggunaan surat Al-Qur'an dalam sebuah tradisi maupun peristiwa tertentu.

Berbicara mengenai pengaplikasian surat Yusuf dan surat Maryam dalam tradisi kegiatan tujuh bulanan dilakukan secara turun temurun pada kandungan anak pertama baik dari golongan orang kaya ataupun orang sederhana. Fenomena sosial-keagamaan ini diimplementasikan melalui pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam sebagai bentuk ekspresi atas sebuah tradisi. Dalam sebuah kisah, Nabi pernah melakukan ruqyah baik untuk orang lain maupun untuk Nabi sendiri yakni dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an pilihan. Dalam sebuah riwayat dikatakan beliau membaca surat Al-Mu'awwidzātain (An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlās) ketika tengah sakit. Di lain kisah juga disebutkan bahwa beliau pernah menyembuhkan kaki seorang sahabat yang hampir lumpuh sebab disengat kalajengking dengan membacakannya surat Al-Fatihah.<sup>8</sup>

Tokoh Ustadz di sini selain menyampaikan pemaknaannya terhadap surat yang dibaca, beliau juga terkadang menjelaskan mengenai fungsional surat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada praktik pembacaan Al-Qur'an pada tradisi tujuh bulanan. Tokoh Ustadz mengatakan bahwa jika kita senantiasa membaca surat Yusuf diharapkan bayi yang lahir jika laki-laki akan setaman

---

<sup>7</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, *"Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto."* Skripsi Sarjana Agama. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 6.

<sup>8</sup> Yani Yuliani, *"Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka,"* Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Vol. 6, No. Edisi Februari (2021), him. 324.

seperti Nabi Yusuf.<sup>9</sup> Contoh lain yakni pada surat Maryam menurut tokoh ustadz jika anak yang dilahirkan adalah wanita yang selalu menjaga kehormatannya.<sup>10</sup> Menariknya lagi, setiap penyampaian yang dilakukan oleh tokoh ustadz mudah dipahami dan memuat gambaran fungsional dan pemaknaan atau eksegesis surah tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penulis merasa perlu dan tertarik untuk mengkaji, mendalami serta membahas lebih lanjut terkait fenomena resepsi eksegesis dan fungsional yang ada pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran. Sehingga penulis memutuskan untuk membuat sebuah skripsi dengan judul: RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN PADA TRADISI TUJUH BULANAN DI DESA PEJANGKARAN KEC.BATANG KAB.BATANG.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosesi tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab.Batang ?
2. Bagaimana resepsi eksegesis dan fungsional pada tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab.Batang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prosesi tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab.Batang.
2. Untuk mengetahui resepsi eksegesis dan fungsional pada tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran Kec Batang Kab.Batang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari segi akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai

---

<sup>9</sup> F.M Zain, “Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni”, MAGHZA, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir “ 3(1),(2018) hlm. 45-60 <https://doi.org/10.24090/maghza.x311.1953>.

<sup>10</sup> F.M Zain, “Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni”, MAGHZA, (Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3(1), (2018) hlm. 45-60 <https://doi.org/10.24090/maghza.x311.1953>

metode pemahaman Al-Qur'an, resepsi eksegesis dan resepsi fungsional terkait pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi tujuh bulanan. Penulis ingin menyajikan pengetahuan tersebut dalam bentuk karya tulis agar pembaca mampu memahaminya secara ringkas dan jelas. Penelitian ini juga sebagai bentuk kontribusi penulis dalam bidang keilmuan khususnya dalam dunia tafsir Al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis tujuan yang ingin dicapai penulis ialah untuk mendeskripsikan metode pemahaman Al-Qur'an, resepsi eksegesis serta resepsi fungsional terkait pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi tujuh bulanan. Serta dapat memberikan informasi kepada para pembaca dan masyarakat mengenai Tradisi Tujuh Bulanan yang ada di Desa Pejangkalan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis dan Pendekatan

#### a. Tradisi Tujuh Bulanan

Istilah tradisi mempunyai arti hubungan antara masa lalu dan masa kini. Tradisi merupakan suatu hal yang diwariskan dari masa lalu hingga saat ini dan wujudnya masih ada. sehingga jika kita berbicara tentang tradisi jawa berarti kita sedang membicarakan rangkaian ajaran dari masa lalu hingga saat ini yang masih ada dan terus berlanjut fungsinya dalam kehidupan masyarakat Jawa.

Banyak tradisi Jawa yang masih berlaku. Salah satunya adalah tradisi Tujuh Bulanan. Tujuh Bulanan berasal dari kata pitu yang artinya tujuh. Semua sarana yang disajikan dalam selamatan dibuat masing-masing sebanyak tujuh buah, bahkan orang yang memandikan pun dipilih sebanyak tujuh orang. Maksud upacara ini memberikan pengumuman kepada keluarga dan para tetangga bahwa kehamilan telah menginjak mans tujuh bulan. Tujuh Bulanan berasal dari kisah sepasang suami istri bernama Ki Sedyo dan Ni

Satingkeh, yang menjalakan laku prihatin (brata) sampai permohonannya dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa.<sup>11</sup> Laku prihatin tersebut sampai sekarang dilestarikan menjadi acara yang sekarang kita sebut tujuh bulanan.

b. Teori Struktural Fungsional

Dalam kerangka fungsional-struktural, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem dinamis yang terdiri dari berbagai bagian atau substansi yang saling berhubungan. Prinsip teori Talcott Parsons adalah aktivitas manusia berorientasi pada tujuan. Selain itu, tindakan tersebut berlangsung dalam suatu ruangan yang unsur-unsurnya bersifat tetap, sedangkan unsur-unsur lainnya digunakan untuk mencapai tujuan. Teori fungsionalisme struktural didasarkan pada kenyataan bahwa alam hidup teratur dengan adanya sistem yang tidak terjadi kekacauan, misalnya matahari selalu terbit di timur dan terbenam di barat. Bulan selalu terbit pada malam hari dan matahari pada siang hari, serta banyak fenomena alam lainnya yang berputar secara teratur di sepanjang sistem.

Pemikiran ini juga sangat mempengaruhi struktur fungsional. Selain itu, struktur fungsional juga dipengaruhi oleh pemikiran biologis, yang memperlakukan masyarakat sebagai organisme biologis yang tersusun dari berbagai organ yang saling bergantung, dimana ketergantungan ini merupakan akibat atau akibat bagi organisme tersebut untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, tujuan teori fungsionalisme struktural adalah untuk mencapai ketertiban sosial. Teori fungsional struktural diciptakan oleh Talcott Parsons.

c. Teori Resepsi Ahmad Rafiq

Resepsi dalam kajian sastra sering dikaitkan dengan respon pembaca terhadap karya tersebut. Al-Qur'an sebagai kitab suci bukan semata menjadi karya tertulis, melainkan

---

<sup>11</sup> Sabbrina Laila Rosa, *"Realitas Subjektif dan objektif Al-Qur'an dalam tradisi mitoni"* Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (Pekalongan:2022 ) hlm.6.

juga bacaan yang mampu menyusun 'struktur' selain teks tertulis. Sebagai konsekuensinya, ia mungkin juga memancing perspektif makna yang berbeda dalam strukturnya atau dalam pikiran setiap pembacanya.<sup>12</sup> Ahmad Rafiq dalam tulisannya mengatakan bahwa kajian mengenai resepsi Al-Qur'an tergolong ke dalam dua fungsi yang berbeda yakni informatif dan performatif. Fungsi informatif (substansif) akan lebih banyak memerlukan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Sedangkan fungsi performatif (fungsional) akan lebih banyak memerlukan praktik dan tindakan.<sup>13</sup>

Kajian mengenai resepsi ini kemudian bisa dibagi menjadi tiga yakni eksegesis, estetis dan fungsional.

#### 1.) Resepsi Eksegesis

Padasarnya, eksegesis memiliki makna proses serta hasil penafsiran secara tekstual, khususnya terkait dengan kitab suci. Resepsi eksegesis ialah suatu tindakan penerimaan atas Al-Qur'an sebagai suatu teks yang maknanya disampaikan secara tekstual melalui proses penafsiran. Tindakan penafsiran sendiri telah berlangsung bahkan sejak masa hidup Nabi Muhammad SAW, di mana saat itu apabila para Sahabat memiliki kebingungan atas suatu lafadz maupun ayat dalam Al-Qur'an, maka mereka akan langsung menanyakannya pada Nabi.<sup>14</sup>

Resepsi Eksegesis dalam kasus ini yakni bagaimana masyarakat bisa memahami tentang tradisi tujuh bulanan yang dilakukan pada acara tujuh bulanan.

#### 2.) Resepsi Estetis

Penerimaan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang bernilai estetis bisa dari dua cara; Pertama, pembaca merasakan

---

<sup>12</sup> Ahmad Rafiq. *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community,"* Disertasi Doktorat dalam bidang Religious Studies, (Florida:: Universitas Temple, 2014), hlm. 146-147.

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 164-165.

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 151-152.



sendiri secara emosional nilai estetika di dalam Al-Qur'an melalui pembacaan langsung maupun mendengarkan bacaan orang lain yang khas dengan tajwid dan melodi keindahannya. Kedua yakni penerimaan estetika Al-Qur'an dalam bentuk material seperti contohnya Al-Qur'an tertuang ke dalam seni, seperti lukisan, kaligrafi, ornamen arsitektur dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

### 3.) Resepsi Fungsional

Maksud dari resepsi fungsional di sini ialah penerimaan Al-Qur'an didasarkan pada tujuan praktis pembacanya<sup>16</sup> Contoh resepsi fungsional atas Al-Qur'an ini bisa terwujud dalam fenomena sosial budaya dalam masyarakat baik dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, dipakai, ditulis maupun ditempatkan. Adapun pelaku bisa berbentuk kelompok maupun individu, termasuk kegiatan rutin maupun insidental, hingga kemudian tampil dalam sistem sosial, hukum, adat maupun ranah politik.<sup>17</sup>

Dalam karya tulis ini penulis hanya akan menggunakan dua resepsi yakni eksegesis dan fungsional. Melalui dua teori ini diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana metode tafsir dan gambaran penafsiran dalam tradisi tujuh bulanan di desa Pejangkalan. Selain itu juga mengungkap pemahaman masyarakat tentang surah yang dibacakan pada tradisi tujuh bulanan dan mengungkap penerimaan masyarakat atau fungsional yang ada terhadap makna, pemahaman serta penerapan dalam kehidupan sesuai dengan tafsir yang disampaikan dalam tradisi tujuh bulanan.

---

<sup>15</sup> Ahmad Rafiq, *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community,"* Op.cit., hlm. 151-152

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 154.

<sup>17</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, *"Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto."* Skripsi Sarjana Agama, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019). hlm. 24-26.

## 2. Penelitian yang relevan

Untuk mendukung penulisan skripsi ini guna terhindar dari plagiasi dan kesamaan dalam tema yang dibahas maka penting kiranya untuk mencari beberapa penelitian yang hampir sama namun memiliki objek maupun pokok permasalahan yang berbeda. Setelah menelusuri beberapa sumber, penulis menyadari hampir tidak ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai resepsi Eksegesis Fungsional pada Tradisi Tujuh Bulanan. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Nunuk Rima Aini<sup>18</sup> Dalam skripsinya menjelaskan bahwa tradisi mandi tujuh bulanan yang ditelitinya merupakan kebudayaan leluhur yang harus dilestarikan oleh penerusnya. Selain daripada itu didalamnya juga terkandung bacaan al-Qur'an yaitu al-Fāihah Ampat pada tradisi tersebut dilaksanakan.

Kedua, Yulis Saraswati.<sup>19</sup> Dalam Skripsinya menjelaskan bahwa tradisi tingkeban memang tidak ada di zaman nabi, namun tradisi ini muncul di Indonesia sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas dikaruniakannya anak dalam keluarga. Meskipun tidak berlandaskan pada zaman nabi namun tingkeban ini pada masyarakat lebih memilih untuk melaksanakannya, karena dengan upacara tingkeban ini dikemas dengan bacaan ayat al-Qur'an dan pengajian serta do'a dan tasyakuran artinya boleh saja melakukan tingkeban namun juga tidak mewajibkan untuk melaksanakannya.

Ketiga, Muhammad Fauzan Nasir.<sup>20</sup> Dalam Skripsinya menjelaskan bahwa Mitoni dalam tradisi Jawa memang

<sup>18</sup> Pembacaan Alfatihah Ampat bulan dalam tradisi Mandi tujuh bulanan di desa Keraya, Kalimantan Tengah (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta :2020 )

<sup>19</sup> Hukum Memperingai Tingkeban (Tujuh Bulanan Kehamilan) Pada Tradisi Masyarakat Jawa Menurut Pendangan Tokoh Nahdhtaul Ulama Dan Tokoh Muhammadiyah, (Skripsi S1 UIN Sumatera Utara, 2018).

<sup>20</sup> Pembacaan Surat Pilihan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living AlQur'an di Dusun Sumberejo, Desa Troso Kecamatan Langanom Kabupaen Klaaten) (Skripsi S1 IAIN Surakarta 2016).

sangatlah kental namun pada Dukuh Pejangkarab mitoni ini dikemas dengan cara pembacaan al-Qur'an tujuh surat dengan maksud untuk me nempatkan al-Qur'an sebagai kitab suci kepercayaan mereka, juga sebagai menghidupkan al-Qur'an pada masyarakat. Fakor yang mempengaruhi masyarakat melaksanakan mitoni dikemas dengan bacaan al-Qur'an adalah memohon berkah dan keselamatan, hal ini menurut perintah orang tua serta mentaati tradisi masyarakat setempat yang memang menjalankan mitoni saat masa kehamilan tujuh bulan.

Keempat, Skripsi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Rafi"udin<sup>21</sup> dengan judul "Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam upacara Peret Kandung (studi living qur'an di desa poteran kec. Talango Kab. Sumenep Madura)" membahas tentang upacara peret kandung yang merupakan upacara selamatan kandungan setiap usia kehamilan mencapai tujuh bulan di desa poteran. Dalam pelaksanaannya upacara peret kandung ini, secara konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai pembacaan ayat-ayat al-Qur'an terbentuk melalui proses internalisasi dan eksternalisasi.

Kelima, Jurnal penelitian Vol.12, No.2, November 2015 yang ditulis oleh Hasan Suadi<sup>22</sup> jurusan ushuluddin dan Dakwah STAIN Pekalongan yang berjudul "NGAPATI" DALAM TRADISI MASYARAKAT BANYUURIP (Studi Living Hadis) yang membahas tentang pemahaman masyarakat banyuurip dan implementasi pemahaman teks hadis-hadis tersebut dalam tradisi ngupati di masyarakat banyuurip kota pekalongan.

Keenam, Jurnal Penelitian Vol. 19 No. 2 Tahun 2011 yang ditulis oleh Iswah Adriana <sup>23</sup> jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan yang berjudul MITONI ATAU TINGKEBAN

---

<sup>21</sup> Idrus, Muhammad. 2009. *"Metode Penelitian Ilmu Sosial"* (pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

<sup>22</sup> Hasan Suaidi, *"Ngapati Dalam Tradisi Masyarakat Banyu Urip"* (Studi Living Hadis) STAIN Pekalongan.

<sup>23</sup> Iswah Adriana, *"Mitoni atau Tingkeban"* (Ritual Tradisi Jawa dan Tradisi Jawa dan ritual Masyarakat Muslim)

(Perpaduan antara Tradisi Jawa dan ritual Masyarakat Muslim) yang membahas tentang perpaduan antara Tradisi Jawa yang dulunya berkeyakinan animisme atau dinamisme, dan untuk sekarang para Masyarakat melaksanakan mitoni yang dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

Ketujuh, Tradisi Ngupati dilakukan oleh Ahmad Mujahid<sup>24</sup> mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi "Pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi ngupati/empat bulanan (Studi Living Qur'an di dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Megelang). Skripsi ini menjelaskan prosesi ritual ngupati dengan membaca empat surat pilihan dalam Al-Qur'an dan mengetahui makna ritual ngupati yang di dalamnya membaca empat surat pilihan dalam Al-Qur'an. Penelitian yang saya teliti hampir sama, namun kami menggunakan teori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi, pada penelitian saya menggunakan teori fenomenologi.

Kedelapan, Ngupati/empat bulanan dilakukan oleh Vina Inayatul Maula<sup>25</sup> mahasiswa jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi "Praktek mapati dalam perspektif Living Hadits (Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak)". Skripsi ini menjelaskan analisis praktek ngupati yang dilakukan masyarakat di desa Harjowinangun dan mengetahui.

Kesembilan Tradisi Mitoni skripsinya yang berjudul "Realitas Subjektif dan objektif Al-Qur'an dalam tradisi mitoni yang dilakukan oleh Sabbrina Laila Rosa (UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN) Skripsi ini menjelaskan analisis subjektif dan objektif yang dilakukan di kelurahan Gumawang kecamatan Wiradesa Kab.Pekalongan

---

<sup>24</sup> Ahmad Mujahid, "Pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi Ngupati/Empat bulanan" (Studi Living Qur'an di dusun Geger Gigirejo Magelang)

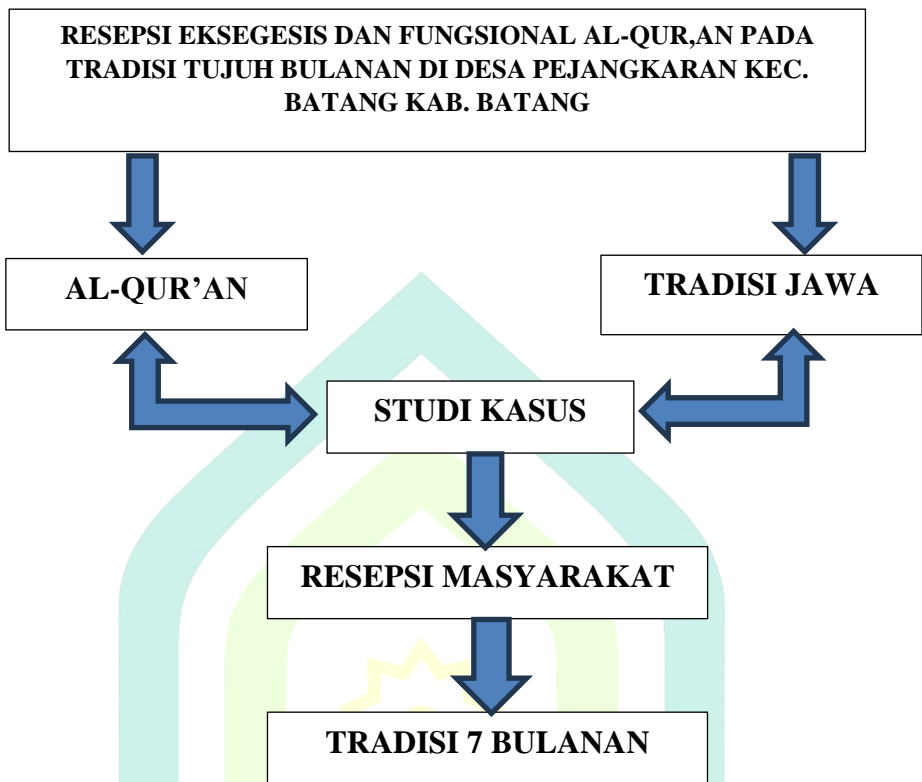
<sup>25</sup> Inayatul Maula, "Praktik Mapati dalam Prespektif Living Hadis" (Studi kasus di Desa Harhowinangun kab. Demak.

Novelty dari penelitian ini dapat dilihat dari penjelasan di atas. Tradisi Tujuh Bulanan yang sudah diteliti sebelumnya menggunakan Resepsi fungsional saja. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Tradisi Tujuh Bulanan dengan Resepsi Eksegesis Fungsional pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec Batang.

### 3. Kerangka berfikir

Penelitian yang berjudul "Resepsi Eksegesis Fungsional pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab. Batang." terdapat hubungan antara Al-Qur'an dan tradisi Tujuh Bulanan. Ternyata Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab. Batang tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan masih sejalan dengan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an hanya menceritakan bahwa Tujuh Bulanan dilakukan dengan cara berdo'a saja akan tetapi Tradisi Tujuh Bulanan yang berlangsung hingga saat ini berupa do'a yang dikemas dengan berbagai simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri.

Melalui pendekatan studi kasus kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an difahami oleh masyarakat Jawa yang mana menghasilkan suatu gabungan tradisi Jawa dengan Al-Qur'an. Sehingga lahirlah tradisi Tujuh Bulanan yang sekarang. Awalnya tradisi Jawa dalam acara Tujuh Bulanan dilakukan dengan cara membuat rujak, membuat sesaji yang diletakan di pojok rumah, serta menggunakan simbol-simbol cengkir dan lain sebagainya. Hal ini sebagai bentuk akulturasi yang tidak bertentangan dan juga tidak murni sesuai Al-Qur'an maupun tidak murni sesuai tradisi Jawa sendiri. Dikarenakan berkulit Jawa maka lahirlah yang namanya Tujuh Bulanan. Dengan adanya penggabungan tersebut maka di Desa Pejangkaran menghasilkan Tujuh Bulanan berupa Tujuh Bulanan yang berbeda dengan asainya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat bagan dibawah ini:



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (field research), dimana data diperoleh dengan cara menghimpun informasi-informasi yang dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap pemaparan yang spesifik membahas "Resepsi Eksegesis dan Fungsional pada Tradisi Tujuh Bulanan" dengan objek kajian Praktik dan pemaknaan dari Tradisi Tujuh Bulanan yang menggunakan metode penelitian Kualitatif-Studi Kasus jamak dengan demikian penelitian ini murni dari penulis dan dapat dilanjutkan.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui dan menganalisis tradisi tujuh bulanan

di desa Pejangkalan. Dalam skripsi ini penulis ingin memfokuskan bahasanya yakni pada Resepsi eksegesis dan fungsional Al- Qur'an yang ada pada Tradisi Tujuh Bulanan. Menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq yang terbagi menjadi 3 bagian, resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional yang semuanya menggambarkan penerimaan masyarakat baik individu maupun kelompok atas Al-Qur'an. Dalam karya tulis ini penulis ingin menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk menyampaikan Al-Qur'an dalam tradisi tujuh bulanan', bagaimana tokoh ustadz dalam tradisi ini memberikan pemahamannya terkait surat Al-Qur'an yang dibacakan melalui penafsiran lisan.<sup>26</sup>

Sedangkan resepsi fungsional Al-Qur'an di sini ialah bagaimana pemaknaan yang mengandung nilai praktis dan digunakan untuk mencapai tujuan manusia. Dalam karya tulis ini penulis ingin mengungkap resepsi fungsional Al-Qur'an yang ada dalam tradisi tujuh bulanan melalui penelitian yang dilakukan.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data didapat/diperoleh. Dalam Penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan dua sumber\jenis yaitu :

#### a. Data *Primer*

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Desa Pejangkalan Kec.Batang sebagai lokasi diadakannya resepsi eksegesis dan fungsional al-qur'an di Desa ini. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan peneliti adalah jumlah Orang yang hadir sebesar 30 orang. Namun peneliti hanya menggunakan 3 orang dari orang yang hadir tadi. Dari hasil pertimbangan peneliti dikerucutkan menjadi 3 orang responden karena dianggap

---

<sup>26</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 347.



sudah cukup dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Pejangkaran yang merupakan salah satu Desa di Kelurahan Karangasem Utara, kecamatan Batang, kabupaten Batang.

Penulis memilih lokasi ini karena penulis sendiri tinggal di Desa penelitian tersebut. Jadi lebih sedikit memudahkan penulis untuk menggali informasi di Desa Pejangkaran tersebut. Selain itu, penulis juga tertarik pada fenomena pembacaan Q.S Yusuf dan Q.S Maryam pada Tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran.

Di dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara Kyai setempat, Orang yang mempunyai hajatan tradisi tujuh bulanan, dan Tamu hadirin yang hadir. serta hasil observasi peneliti selama di lapangan. serta hasil observasi peneliti selama di lapangan. serta beberapa kitab tafsir Al-Qur'an diantaranya tafsir Al-Qur'an Al 'Adzīm karya Imam Ibnu Katsir, Tafsir Kemenag, Tafsir Al Misbah karya M. Quraish Shihab.

b. Data *sekunder*.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai landasan teori atau data-data yang memuat informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi kelurahan Karangasem utara, buku-buku, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama Jurnal karya Sabbrina Laila Rosa, yang berjudul "Realitas Subjektif dan objektif Al-Qur'an dalam tradisi mitoni. "Praktik pelaksanaan tradisi mitoni tereksternalisasikan melalui orang tua, para ulama, para ulama atau tokoh agama. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menjaga dan melaksanakannya serta menjalankannya secara turun temurun.

Kedua Nunuk Rima Aini Dalam skripsinya menjelaskan bahwa tradisi mandi tujuh bulanan yang



ditelitinya merupakan kebudayaan leluhur yang harus dilestarikan oleh penerusnya. Selain daripada itu didalamnya juga terkandung bacaan al-Qur'an yaitu al-Fāihah Ampat pada tardisi tersebut dilaksanakan.

Ketiga, Yulis Saraswati. Dalam Skripsinya menjelaskan bahwa tradisi tingkeban memang tidak ada di zaman nabi, namun tradisi ini muncul di indonesia sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas dikaruniakannya anak dalam keluarga. Meskipun tidak berlandaskan pada zaman nabi namun tingkeban ini pada masyarakat lebih memilih untuk melaksanakannya, karena dengan upacara tingkeban ini dikemas dengan bacaan ayat al-Qur'an dan pengajian serta do'a dan tasyakuran artinya boleh saja melakukan tingkeban namun juga tidak mewajibkan untuk melaksanakannya.

Keempat, Muhammad Fauzan Nasir. Dalam Skripsinya menjelaskan bahwa Mitoni dalam tradisi jawa memang sangatlah kental namun pada Dukuh Pejangkarab mitoni ini dikemas dengan cara pembacaan al-Qur'an tujuh surat dengan maksud untuk me nempatkan al-Qur'an sebagai kitab suci kepercayaan mereka, juga sebagai menghidupkan al-Qur'an pada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi masyarakat melaksanakan mitoni dikemas dengan bacaan al-Qur'an adalah memohon berkah dan keselamatan, hal ini menuruti perintah orang tua serta mentaati tradisi masyarakat setempat yang memang menjalankan mitoni saat masa kehamilan tujuh bulan.

Kelima, Jurnal Penelitian Vol. 19 No. 2 Tahun 2011 yang ditulis oleh Iswah Adriana<sup>27</sup> jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan yang berjudul MITONI ATAU TINGKEBAN (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan ritual Masyarakat Muslim) yang membahas tentang perpaduan antara Tradisi jawa yang dulunya berkeyakinan animisme atau dinamisme,

---

<sup>27</sup> Iswah Adriana, "*Mitoni atau Tingkeban*" (Ritual Tradisi Jawa dan Tradisi Jawa dan ritual Masyarakat Muslim)

dan untuk sekarang para Masyarakat melaksanakan mitoni yang dilaksanakan sesuai dengan syari"at islam.

Keenam, Tradisi Ngupati dilakukan oleh Ahmad Mujahid<sup>28</sup> mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi "Pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi ngupati/empat bulanan (Studi Living Qur'an di dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Megelang). Skripsi ini menjelaskan prosesi ritual ngupati dengan membaca empat surat pilihan dalam Al-Qur'an dan mengetahui makna ritual ngupati yang di dalamnya membaca empat surat pilihan dalam Al-Qur'an. Penelitian yang saya teliti hampir sama, namun kami menggunakan teori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi, pada penelitian saya menggunakan teori fenomenologi.

Ketujuh, Ngupati/empat bulanan dilakukan oleh Vina Inayatul Maula<sup>29</sup> mahasiswa jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi "Praktek mapati dalam perspektif Living Hadits (Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak)". Skripsi ini menjelaskan analisis praktek ngupati yang dilakukan masyarakat di desa Harjowinangun dan mengetahui.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Guna mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Metode yang pertama digunakan oleh peneliti adalah metode observasi. Dalam pengumpulan data pada penelitian pembacaan Q.S Yusuf dan Q.S Maryam di Desa Pejangkaran ini, peneliti menggunakan Teknik observasi partisipatif yaitu

---

<sup>28</sup> Ahmad Mujtahid, "Pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi Ngupati/Empat bulanan" (Studi Living Qur'an di dusun Geger Gigirejo Magelang)

<sup>29</sup> Inayatul Maula, "Praktik Mapati dalam Prespektif Living Hadis" (Studi kasus di Desa Harhowinagung kab. Demak.

peneliti terlibat dengan kegiatan tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada Tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara etnografi yakni wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, akan tetapi memasukkan beberapa pertanyaan didalamnya." Penulis mengumpulkan data- data melalui pengamatan, terlibat langsung, sehingga terdapat sebagian warga dan karyawan yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis sedang menggali informasi.

Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana pelaksanaan praktik pembacaan surat Q.S Yusuf dan Q.S Maryam di Desa Pejangkaran. Adapun yang diwawancarai adalah Kyai setempat, Orang yang melaksanakan tradisi tujuh bulanan, dan Tamu Undangan yang hadir.

c. Dokumentasi

Metode keiga yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi dalam pengumpulan data,. Tahap ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang terkait dengan tema penelitian ini. Meliputi buku-buku, jurnal atau literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait

baik meliputi file-file atau foto dokumentasi yang dilakukan di Desa Pejangkaran.

#### 5. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data yakni merupakan tahap mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori serta satuan uraian dasar sehingga dapat disusun tematis dan dirumuskan sesuai hipotesa kerja.<sup>30</sup> Suprayogo menjelaskan bahwa tujuan dari analisis data ini ialah untuk menyederhanakan seluruh data yang sudah terhimpun, menyajikannya dalam bentuk sistematis sehingga selanjutnya data tersebut mampu untuk diolah dan ditafsirkan.<sup>31</sup>

Metode analisis data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi mengenai tradisi tujuh bulanan yang dilakukan di Desa Pejangkaran Batang adalah analisis kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus Adapaun tekniknyanya yaitu yang pertama bracketing yaitu memotret beberapa kali dengan ekpos atau sudut pandang yang berbeda beda Dari beberapa jama'ah yang hadir pada saat acar tradisi tujuh bulanan memiliki berbagai macam sudut pandang tentang tradisi tersebut. Yang kedua yaitu intuisi atau dalam diri peneliti itu sendiri. Sesuatu yang dikatakan benar tidak perlu pembuktian lagi artinya harus memiliki keyakinan bahwa yang diteliti ini sudah menemukan seluruh jawabannya. Intuisi diperoleh dari observasi dan wawancara kepada jama'ah yang hadir pada saat tradisi tujuh bulanan.

Dari sinilah penentuan jawaban diperoleh jama'ah tersebut Yang ketiga adalah analisis dengan membuat kode yaitu dari hasil wawancara di transkrip dan dicari dari jawaban jawaban rumusan masalah. Yang memiliki kesamaan atau perbedaan jawaban dikumpulkan menjadi satu dibuat matriks. Yang keempat yaitu describing yaitu menggambarkan keadaan

---

<sup>30</sup> Lexy Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*." (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007). hlm. 103.

<sup>31</sup> Imam dan Tabroni Suprayogo, "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

sebenarnya tentang tradisi tujuh bulanan yang dilakukan di Desa Pejangkaran Batang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam usaha mendapatkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan, tahap penelitian terklasifikasi kedalam 5 bab, meliputi:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tinjauan umum tentang living Qur'an, definisi, bentuk living Qur'an serta upacara adat semasa kehamilan. Bab ini berhubungan dengan bab sebelumnya. yang mendasari pemikiran penelitian ini. Adapun tujuan dari bab ini adalah menjelaskan tinjauan umum tentang penelitian ini.

Bab III merupakan profil dari lokasi penelitian dan pelaksanaan tradisi yang penulis teliti, yaitu berupa data demografis dan geografis, serta data sosial keagamaan. Bab ini akan berhubungan dengan bab sebelumnya karena bab ini akan menjelaskan profil wilayah penelitian.

Bab IV merupakan bab inti yang akan menjelaskan tentang bagaimana proses pembacaan surah Yusuf dan Surah Maryam pada masa kehamilan, bagaimana pemahaman ulama dan masyarakat di Desa Pejangkaran tentang ayat-ayat tersebut, mengapa ayat tersebut yang dibacakan dan bagaiman praktik tradisi tujuh bulanan tersebut dilakukan. Bab ini pun berhubungan dengan bab sebelumnya yang menjelaskan pandangan ulama dan praktik penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini berhubungan dengan bab selanjutnya, karena berisi kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang di teliti serta saran-saran dari penyusun sebagai perbaikan dan perkembangan terhadap peneltian ke depannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa resepsi Eksegesis dan Fungsional al-Qur'an di pesantren (studi pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam untuk tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran adalah sebagai berikut:

1. Praktek pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam di Desa Pejangkaran dilaksanakan setiap ada tradisi tujuh bulanan. Yaitu surat Yusuf dan surat Maryam dibaca setiap badal sholat ashar atau jam 16.00 WIB. Adapun runtutan praktik pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam pada tradisi tujuh bulanan di Desa Pejangkaran adalah sebagai berikut:
  - a. Ketika para undangan telah hadir, pembacaan Q.S Yusuf dan Q.S Maryam segera dibacakan.
  - b. Kemudian diawali dengan pembagian surat Q.S Yusuf dan Q.S Maryam oleh pemimpin acara kepada para tamu yang hadir
  - c. Setelah para tamu undangan mendapatkan bagian yang akan dibaca, lalu imam membaca wasilah terlebih dahulu.
  - d. Pembacaan di atas sebagai tanda pembacaan Q.S Yusuf dan Q.S Maryam dimulai. Setelah pembacaan surat pilihan selesai maka yang memimpin acara membaca do'a.
2. Resepsi Tradisi Tujuh Bulanan merupakan hasil bentukan yang berasal dari pengalaman-pengalaman sebelumnya pada masyarakat di Desa Pejangkaran yang kemudian dipelihara dan dimampakan menjadi suatu identitas dan masih dilakukan hingga saat ini. Fungsi Pembacaan Q.S Yusuf dan Q.S Maryam ini sendiri dalam Tradisi Tujuh Bulanan sebagai kitab suci,

bacaan yang di muliakan, sarana Petunjuk, sebagai obat hati, obat jasmani, sarana perlindungan, bahaya siksa neraka, bahaya syaithan dan mahluk halus, bahaya kemiskinan dan berarap dengan membaca surat Yusuf dan surat Maryam ini supaya anak yang lahir tampan serta shalih dan surat Maryam ketika nanti lahir anak perempuan seperti ibu Siti Maryam yang sholehah.

3. Resepsi Eksegesis Tradisi Tujuh Bulanan pada Surah Yusuf dan Maryam yang diintisarikan dari beberapa tafsir. Menurut tafsiran Kyai Warjito, Allah memberikan empat solusi, yaitu kecuali orang-orang yang beriman, beramal sholeh, saling nasehat-menasehati. dalam hal kebenaran dan saling menasehati dalam hal kesabaran. Pertama, hanya orang-orang yang beriman yang dikatakan tidak merugi. Iman yang memberi dampak positif dalam diri setiap muslim bukan lantas rajin beribadah kemudian termasuk golongan orang-orang yang beriman, dalam uraian saat mendengar pengajiannya, bahwa iman disamping juga rajin beribadah lima waktu namun juga mendorong perilaku setiap muslim untuk senantiasa memiliki hubungan kemaslahatan: aktif bersosialisasi dengan sesama umat manusia yang lain. Iman yang melahirkan kepekaan dan kepedulian sosial, serta mencerminkan rasa solidaritas sosial yang tinggi antar sesama umat Islam lain. Iman yang mewujudkan rasa kedermawanan sosial yang aktif.

## **B. Saran**

Peneliti sadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih ada kekurangan dan kevalidan data yang diperoleh dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti kemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:



1. Penelitian mengenai Al-Qur'an dan tradisi Jawa di Desa Pejangkalan tidak serta merta dipisahkan dari kondisi sosio-kultural yang ada di masyarakat dalam memahami ajaran agama. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama (Al-Qur'an dan tradisi Jawa di Desa Pejangkalan) disarankan melakukan penelitian secara bertahap yaitu dengan menelusuri historisnya dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tradisi tersebut.
2. Menumbuhkan semangat yang moderat karena penelitian ini bukanlah sebagai sarana mengadili sebuah pemaknaan dalam sebuah tradisi, melainkan untuk memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala tersebut. Sehingga tidak mempersoalkan kebenaran terhadap resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, Semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membacanya.

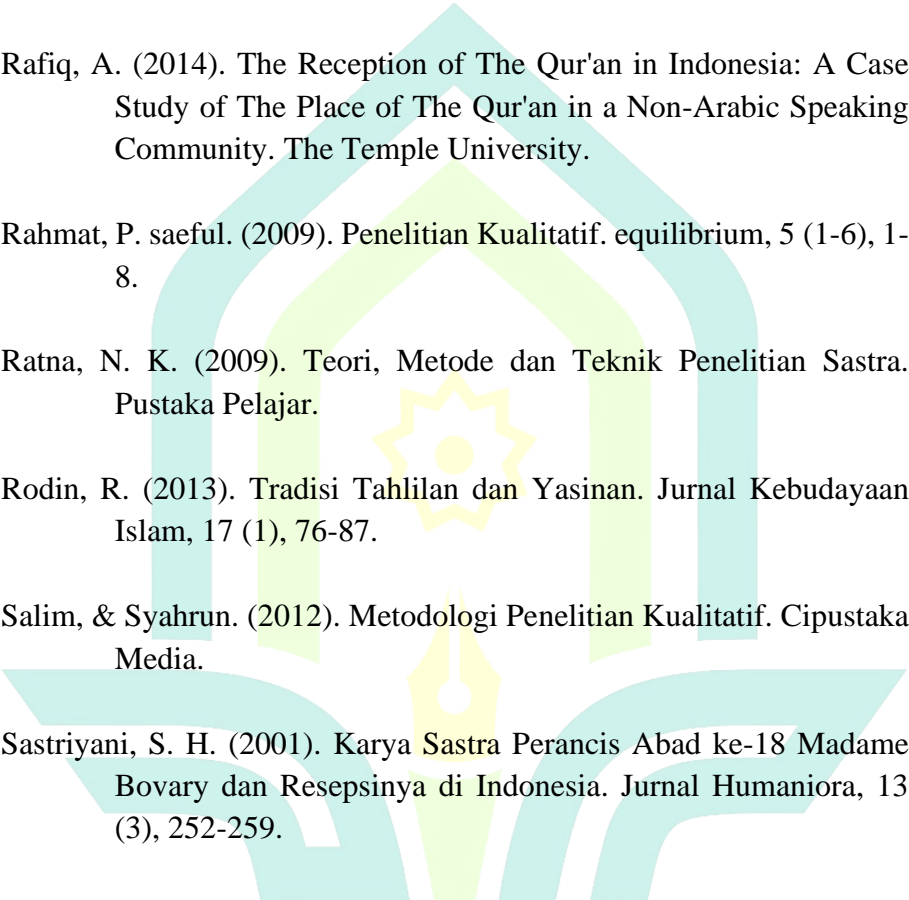


## DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. U. (2019). Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta. QOF, 3 (1), 41-45.
- Adnan, M. (2012). Sejarah Mitoni (Selamatan 7 Bulan Kehamilan). Academia Edu., [https://www.academia.edu/37880985/Sejarah\\_Mitoni\\_Selamatan\\_7\\_Bulan\\_Kehamilan](https://www.academia.edu/37880985/Sejarah_Mitoni_Selamatan_7_Bulan_Kehamilan).
- Agus, B. (2006). Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama. PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Baqi, M. F. A. (1987). Al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an al-Karim. Dar al-Fikr.
- Al-Kusyairi, M. K. (2015). Nilai-nilai Pendidikan dalam Hadis Ibadah Aqiqah. Al-Hikmah, 12 (2), 152-162.
- Che, A. N. (2018). Manusia Mengeluh, Al-Qur'an Menjawab. PT Elex Media Komputindo.
- Creswell. (2017). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (2nd ed). Pustaka Pelajar.
- Dwiyanto, D., & Saksono, I. G. (2012). Fahaman Keselamatan dalam Budaya Jawa. Ampera Utama.
- Fuadi, M. A., & Ibrahim, R. (2020). Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam Majelis Manakib Al Barokah Ponorogo. Al-Adaby, 15 (02), 215-228. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v1502.576>.

- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *MediaTor*, 9 (1), 163-180.
- Hasbillah, A. 'Ubaydi. (2019). Ilmu Living Qur'an Hadis. Yayasan Wakaf Darus Sunnah.
- HS, M. A. (2021). Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq). *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 15 (01), 1-18. <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v1511.8554>.
- Intan, T. (2019). Le Petit Prince of Antoine de Saint-Exupery in Reader's Response and Horizon Hope. *KANDAL*, 15 (1), 87-100. <https://doi.org/10.26499/jk.v1511.873>.
- Ismah. (2018). Melestarikan Teori Ebeg Banyumasan Sebagai Upaya Memelihara Kesenian Rakyat. *Jurnal Warna*, 2 (2), 29-42.
- Kamil, D. U. A. (2009). Tasawul Bagian dari Ajaran Rasul. *Ihya Media*.
- Kholis, M. N. S. (2005). Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar. *Elsaq*.
- Khumaidah, S. (2017). Tradisi Mitoni/Tingkeban di Desa Ngetuk Sebagai Bentuk Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal (Studi Living Qur'an). *STAIN Kudus*.
- Khuzaeni, (2024) Wawancara Pribadi.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2021). Qur'an Kemenag (2.0). Kementerian Agama.
- Lutfi Nispi Fajriah. (2020). Memahami Tradisi Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kehamilan di Kecamatan Kalipucung Kabupaten Pangandaran. *UIN Jakarta*.

- Mas'ulah, S. (2014). Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan . UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulana, G. (2018). Kupas Tuntas Qunut Subuh (Hanif Lutfi (ed)). Rumah Fiqih Publishing.
- Misbahuddin. (2015). Tradisi Braza Tradisi Barazanji Pada Masyarakat Muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumbanji. UIN Aluddin Makassar.
- Mukafi, M. (2020). Amalan Membaca 2 Avat Terakhir Surah at-Taubah "Lagad jaaakun... Sebanyak 7x Setiap Setelah Maghrib Oleh Snatri Pondok Pesantren Al-Hidayah Ds. Klotok Kec. Plumpang Kab. Turban Sebagai Tolak Bala' dan Istiqamah dalam Mencegah Lupa dalam Hafalan, 4639.
- Nasir, M. (1998). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Nasari, M. F. (2016). Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni.
- Novianti, S. R. T. (2019). Pembacaan Tiga Surat Pilihan dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur'an pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas). IAIN Bengkulu.
- Padmopuspito, A. (1993). Teori Resepsi dan Penerapannya. DIKSI, 1(2), 73-81.
- Pliken, P. D. (2016). Profil dan Monografi Desa Pliken.

- 
- Prasetyo, K., Syahsinaga, S., & Raharjo, E. (2018). Kreativitas dan Aransemen Musik pada Grup Kentongan Pudang Satria di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Musik*, 7 (1), 1-10.
- Rafiq, A. (2004). Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi". *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 5 (1).
- Rafiq, A. (2014). *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. The Temple University.
- Rahmat, P. saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *equilibrium*, 5 (1-6), 1-8.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 17 (1), 76-87.
- Salim, & Syahrin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cipustaka Media.
- Sastriyani, S. H. (2001). Karya Sastra Perancis Abad ke-18 Madame Bovary dan Resepsinya di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 13 (3), 252-259.
- Setiawan, A. T. F. (2015). Alih Fungsi Tradisi Begalan dalam Adat Perkawinan. Banyumas (Studi Tentang Eksistensi Tradisi Begalan dalam Masyarakat Banyumas). *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 04, 9-17.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Mishbah. In Tafsir Al-Mishbah. Lentera Hati.

- Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. SUKA Press.
- Surjawa. (2012). Perihal Tujuh Tesis Jauss dalam Teori Estetika Resepsi. *LITRAYA*, 5 (1), 61-66.
- Suryani, K. (2017). Menelaah Tafsir Surah at-Taubah, *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4 (2), 66-88. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/653>.
- Urwah. (2012). Metodologi Pengajaran Qira'at Sabah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an. *Suttuf*, 5 (2), 145-168.
- Ustad. (2024). Wawancara Pribadi.
- Uswatun. (2024). Wawancara Pribadi
- Yana, U. (2014). *Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Di Masyarakat Selandaka Sumpiah Banyumas)*.
- Yuliyana, E. (2010). *Makna Tradisi Selamatan Petik Pari sebagai Wujud Nilai-nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Zaid. MF. (2018). Akutualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3 (1), 45-60 <https://doi.org/10.24090/maghza.v3il.1953>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 3120042  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 24 April 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nomor HP : 085226395844  
Alamat : Dk. Pejangkaran RT/RW: 004/006 Kel.  
Karangasem Utara Kec. Batang Kab.  
Batang

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rayanto  
Pekerjaan Ayah : Nelayan  
Nama Ibu : Listiniyah  
Pekerjaan Ibu : Buruh  
Alamat Orang Tua : Dk. Pejangkaran RT/RW: 004/006 Kel.  
Karangasem Utara Kec. Batang Kab.  
Batang

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD N Karangasem 08 Batang
2. SMP N 09 Batang
3. Madrasah Aliyah Negeri Batang
4. Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 5 April 20224  
Yang Menyatakan,



Nur Hidayah  
NIM.3120042